

Pengaruh Penggunaan Smartphone Berlebihan Terhadap Perilaku dan Perkembangan Anak Usia 3–5 Tahun

Adelia Rohima¹, Ananda Sheila², Naila Ramadani³, Indah Dwi Mardia⁴, Fahri Abdillah⁵, M. Daffa Boja Saragih⁶, Bahrudi Efendi Damanik⁷

^{1,2,3,4,5,6}Mahasiswa Sistem Informasi, Stikom Tunas Bangsa Pematangsiantar

⁷Dosen Sistem Informasi, Stikom Tunas Bangsa Pematangsiantar

¹adliarhm04@gmail.com, ²anandasheila089@gmail.com, ³nailaa0806@gmail.com, ⁴idwimardiah@gmail.com,

⁵fahriabdillah0906@gmail.com, ⁶daffabojasaragih@gmail.com,

⁷bahrudiefendi@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat telah membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia, termasuk pada pola asuh anak. Smartphone menjadi perangkat digital yang paling sering digunakan, bahkan oleh anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan smartphone berlebihan terhadap perilaku dan perkembangan anak usia 3–5 tahun. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik purposive sampling terhadap 30 responden orang tua anak usia dini. Data diperoleh melalui observasi dan kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan smartphone secara berlebihan berdampak negatif terhadap perilaku sosial, kemampuan konsentrasi, serta perkembangan bahasa dan emosi anak. Namun, penggunaan yang diarahkan dan didampingi orang tua masih dapat memberikan manfaat edukatif.

Kata Kunci : *Smartphone, Anak Usia Dini, Perilaku, Perkembangan Anak, Screen Time*

Abstract

The rapid development of information technology has brought significant changes to human life, including parenting patterns. Smartphones have become the most frequently used digital device, even by young children. This study aims to analyze the effect of excessive smartphone use on the behavior and development of children aged 3-5 years. The method used is descriptive quantitative with a purposive sampling technique on 30 respondents, parents of young children. Data were obtained through observation and questionnaires, then analyzed to determine whether excessive smartphone use has a negative impact on social behavior, concentration skills, and language and emotional development of children. However, use that is directed and accompanied by parents can still provide educational benefits.

Keyword : *Smartphone, Early Childhood, Behavior, Child Development, Screen Time*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era globalisasi saat ini telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia. Kemajuan teknologi digital telah menghadirkan berbagai perangkat canggih seperti smartphone, tablet, dan komputer yang mempermudah aktivitas sehari-hari. Smartphone bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi telah bertransformasi menjadi media hiburan, pendidikan, bahkan sarana interaksi sosial secara virtual. Fenomena ini tidak hanya terjadi pada kalangan remaja dan orang dewasa, tetapi juga telah merambah ke dunia anak-anak, termasuk anak usia dini.

Smartphone menjadi salah satu perangkat yang paling mudah diakses dan sering digunakan oleh anak-anak, baik sebagai media hiburan, sarana komunikasi, maupun alat belajar. Meskipun memiliki potensi edukatif jika digunakan secara benar, penggunaan smartphone yang berlebihan pada anak usia 3–5 tahun dapat menimbulkan berbagai permasalahan perkembangan, karena pada masa golden age ini anak memerlukan stimulasi langsung melalui interaksi sosial, permainan aktif, serta pengalaman eksploratif yang nyata.

Sayangnya, fenomena saat ini menunjukkan bahwa anak usia dini sering diberikan smartphone sebagai sarana hiburan atau “pengganti” orang tua ketika sibuk. Tidak jarang orang tua memberikan smartphone agar anak tenang atau tidak rewel. Akibatnya, anak-anak terbiasa menggunakan smartphone dalam durasi lama tanpa pendampingan dan pengawasan yang memadai. Dampaknya dapat berupa berkurangnya minat berinteraksi, keterlambatan bahasa, menurunnya kemampuan konsentrasi, hingga kecanduan gadget.

Pada dasarnya, penggunaan smartphone memiliki sisi positif apabila dilakukan dengan benar. Anak-anak dapat belajar melalui aplikasi edukatif, mengenal huruf dan angka dengan cara yang menarik, serta mendapatkan hiburan sesuai usia. Namun, penggunaan smartphone yang berlebihan dapat menimbulkan permasalahan serius, terutama bagi anak usia dini yang berada pada masa perkembangan kritis. Anak usia 3–5 tahun berada pada masa keemasan (*golden age*), yaitu periode penting bagi perkembangan otak, bahasa, emosi, dan sosialnya. Masa ini sangat menentukan kualitas perkembangan anak di masa depan, sehingga stimulus yang tepat sangat dibutuhkan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan smartphone secara berlebihan berkaitan erat dengan munculnya gangguan perilaku pada anak. Anak yang terbiasa menggunakan gadget dalam waktu lama cenderung menjadi mudah marah, kurang sabar, dan menunjukkan kecenderungan perilaku impulsif. Penelitian mengenai penggunaan gadget dan pengawasan orang tua menunjukkan bahwa kurangnya pendampingan dapat memengaruhi kualitas interaksi dan perilaku sosial anak secara signifikan [1]. Demikian pula penelitian di TK Aisyiyah VII menemukan bahwa durasi penggunaan gadget memiliki hubungan signifikan dengan perkembangan emosional anak prasekolah, di mana anak dengan *screen time* tinggi menunjukkan ketidakstabilan emosi seperti tantrum dan kecemasan ketika gadget tidak diberikan [2].

Selain memengaruhi perilaku, penggunaan smartphone berlebihan juga berdampak pada perkembangan anak usia dini. Studi mengenai intensitas penggunaan gawai sejak dini menemukan bahwa anak usia 4–5 tahun yang menggunakan gadget dalam durasi tinggi memiliki risiko signifikan mengalami keterlambatan bicara dan bahasa ($p = 0.018$) [3]. Penelitian lain menunjukkan bahwa *screen time* berlebih dapat menghambat perkembangan bahasa, mengurangi kemampuan memahami kata, serta menghambat perkembangan komunikasi dua arah yang sangat penting pada masa prasekolah [4].

Dari aspek kognitif, penelitian di Desa Kunduran menunjukkan bahwa penggunaan smartphone sering dimanfaatkan orang tua sebagai cara menenangkan anak, sehingga anak menjadi kurang mendapatkan stimulasi lingkungan yang diperlukan untuk perkembangan fungsi kognitif seperti pemecahan masalah dan kemampuan konsentrasi. Hal ini menyebabkan perkembangan kognitif anak berjalan kurang optimal dibandingkan anak yang menerima stimulasi nyata dari lingkungan sekitar [5]. Temuan ini diperkuat oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa paparan layar yang berlebihan dapat mengganggu kemampuan fokus dan meningkatkan risiko gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (GPPH) pada anak usia 3–6 tahun [6].

Dari aspek perkembangan secara umum, penelitian di Banda Sakti Lhokseumawe menemukan bahwa penggunaan gadget berdampak pada keterlambatan perkembangan fisik, sosial, motorik, dan bahasa pada anak prasekolah. Anak yang terbiasa menggunakan gadget cenderung kurang aktif bergerak, mengurangi interaksi sosial, dan memiliki respons emosional yang lebih rendah terhadap lingkungan sekitar dibandingkan anak yang jarang menggunakan gadget [7]. Sementara itu, telaah lain terkait *screen time* juga menegaskan bahwa penggunaan layar secara berlebihan dapat memengaruhi perkembangan bahasa, emosi, dan hubungan sosial anak secara keseluruhan [8].

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, terlihat bahwa penggunaan smartphone berlebihan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku dan perkembangan anak usia dini. Masa usia 3–5 tahun merupakan periode sensitif perkembangan di mana anak membutuhkan banyak aktivitas langsung, interaksi sosial, dan stimulasi lingkungan nyata. Jika periode ini lebih banyak diisi dengan penggunaan smartphone, maka risiko gangguan perkembangan bahasa, emosional, sosial, kognitif, hingga perilaku tidak adaptif menjadi semakin tinggi.

Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh penggunaan smartphone berlebihan terhadap perilaku dan perkembangan anak usia 3–5 tahun sangat penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang sejauh mana smartphone memengaruhi berbagai aspek perkembangan anak. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar edukasi bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat untuk lebih bijak dalam mengatur penggunaan smartphone pada anak usia dini.

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun. Usia antara 0-6 tahun adalah dikenal sebagai usia emas karena pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat [9] baik fisik, kognitif, emosi, maupun sosial, sehingga stimulasi atau controlling anak menjadi sangat penting bagi setiap orang tua [10]. *Golden age* atau periode emas adalah tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang paling penting pada masa awal kehidupan anak [11]. Masa *golden age* merupakan periode paling penting dalam perkembangan anak, sehingga stimulasi yang diterima, termasuk dari penggunaan gadget, sangat memengaruhi pertumbuhan mereka. Penggunaan gadget yang berlebihan pada usia *golden age* dapat menurunkan fokus, menghambat kemampuan bahasa, dan mengurangi interaksi sosial karena anak lebih banyak menerima stimulasi visual pasif. Namun, Elka Mimin menegaskan bahwa gadget tetap dapat memberikan manfaat pada masa *golden age* jika digunakan secara terbatas, diarahkan, dan didampingi orang tua dengan memilih konten edukatif yang sesuai usia [12].

Smartphone adalah perangkat digital yang multifungsi, mencakup komunikasi, informasi, hiburan, dan pembelajaran. Bagi anak-anak, smartphone sering digunakan untuk menonton video, bermain gim, maupun belajar melalui aplikasi edukatif.

Anak-anak yang lebih sering berinteraksi dengan perangkat digital daripada dengan lingkungan sosialnya cenderung menunjukkan gejala seperti menurunnya fokus, meningkatnya perilaku impulsif, dan kesulitan dalam berkomunikasi secara langsung[13].

Jika digunakan dengan pengawasan, smartphone dapat mendukung perkembangan kognitif dan bahasa anak. Namun, penggunaan smartphone yang berlebihan pada anak usia dini berdampak langsung terhadap perkembangan sosial, emosional, dan kognitif mereka. Durasi *screen time* yang terlalu panjang dapat menghambat kemampuan anak dalam mengatur emosi serta menurunkan kualitas interaksi sosial[14].

Penggunaan smartphone berlebihan pada anak usia 3–5 tahun menimbulkan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan:

1. Aspek Perilaku

Anak yang terbiasa menggunakan smartphone berjam-jam setiap hari cenderung mengalami perubahan perilaku, seperti mudah marah ketika smartphone diambil, sulit berkonsentrasi, dan lebih memilih bermain dengan layar daripada dengan teman sebaya.

2. Aspek Kognitif

Terlalu banyak screen time membuat anak terbiasa dengan stimulus cepat dari layar, sehingga mengurangi kemampuan berpikir kritis dan fokus

3. Aspek Sosial-Emosional

Penggunaan gadget yang berlebihan pada anak usia dini terbukti menurunkan kemampuan sosial anak, ditandai dengan berkurangnya interaksi, empati, serta kemampuan anak dalam menjalin komunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Anak yang terlalu sering menggunakan gadget lebih fokus pada layar dibandingkan melakukan kontak sosial, sehingga menghambat perkembangan sosial-emosionalnya [15]. Anak lebih sedikit berinteraksi dengan orang tua maupun teman sebaya. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam mengendalikan emosi, rasa empati yang berkurang, dan perilaku egosentris.

4. Aspek Motorik dan Kesehatan

Duduk terlalu lama dengan smartphone mengurangi aktivitas fisik anak. Akibatnya, perkembangan motorik kasar maupun halus bisa terhambat, bahkan berisiko menyebabkan obesitas serta gangguan tidur

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan dukungan data kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin menggambarkan secara objektif fenomena penggunaan smartphone berlebihan dan dampaknya terhadap perilaku serta perkembangan anak usia 3–5 tahun. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur intensitas penggunaan smartphone melalui kuesioner, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk memperkuat hasil melalui observasi dan wawancara singkat. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang menyeluruh dan akurat tentang hubungan penggunaan smartphone dengan perilaku anak usia dini.

2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Huta IV, Pdk. Bandar Jambu, Kec. Tapian Dolok, Kab. Simalungun, Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena sebagian besar anak di kampung tersebut telah menggunakan smartphone dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk bermain, menonton video, maupun kegiatan belajar. Penelitian dilaksanakan selama 2 minggu, yaitu pada tanggal 20 Oktober – 06 November 2025. Dalam kurun waktu tersebut, peneliti melakukan observasi langsung, menyebarkan kuesioner kepada orang tua, melakukan wawancara singkat, serta mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh dari lapangan.

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 3–5 tahun yang tinggal di Huta IV, Pdk. Bandar Jambu. Populasi ini dipilih karena anak-anak pada usia tersebut berada pada masa perkembangan pesat dan rentan terhadap pengaruh media digital.

Sampel penelitian diambil sebanyak 30 anak beserta orang tua mereka dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan karena peneliti menentukan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian. Adapun kriteria sampel sebagai berikut:

1. Anak berusia antara 3–5 tahun.
2. Menggunakan smartphone minimal 1 jam setiap hari.

3. Orang tua bersedia menjadi responden penelitian.
4. Anak dalam kondisi normal dan tidak memiliki gangguan perkembangan berat.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, penelitian ini menggunakan empat teknik pengumpulan data berikut:

1. Observasi, dilakukan di lingkungan Huta IV, Pdk. Bandar Jambu untuk melihat perilaku anak selama menggunakan smartphone.
2. Kuesioner (Angket), berisi pernyataan tertutup dengan empat pilihan jawaban (selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah) yang diisi oleh orang tua anak.
3. Wawancara Singkat, dilakukan terhadap beberapa orang tua untuk menggali informasi tambahan mengenai kebiasaan anak dalam menggunakan smartphone.
4. Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti daftar nama anak, foto kegiatan, serta catatan hasil observasi.

2.5 Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket tertutup dan lembar observasi. Angket terdiri dari 30 butir pernyataan yang mencakup dua aspek utama: 15 butir mengenai perilaku anak dan 15 butir mengenai perkembangan anak.

2.6 Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dari 30 responden dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Langkah-langkah analisis dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan jawaban responden, menghitung frekuensi jawaban, dan menentukan persentase dengan rumus:

$$P = (f / N) \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase, f = Frekuensi jawaban, N = Jumlah responden (30 orang).

Contoh hasil perhitungan dari pertanyaan 'Anak saya menggunakan smartphone lebih dari dua jam setiap hari' adalah sebagai berikut:

Selalu: 18 responden (60%)

Sering: 8 responden (26,7%)

Kadang-kadang: 3 responden (10%)

Tidak Pernah: 1 responden (3,3%)

Sehingga total 86,7% anak menggunakan smartphone dalam durasi yang lama. Hasil keseluruhan menunjukkan bahwa rata-rata intensitas penggunaan smartphone anak termasuk kategori tinggi (84%), dengan dampak dominan pada penurunan interaksi sosial, gangguan emosi ringan, dan penurunan aktivitas fisik.

2.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan dalam empat tahapan utama:

1. Tahap Persiapan: Menyusun proposal penelitian, menentukan lokasi dan subjek penelitian, serta menyiapkan instrumen.
2. Tahap Pelaksanaan (Hari 1–10): Melakukan observasi dan menyebarkan kuesioner kepada orang tua.
3. Tahap Pengumpulan Data (Hari 11-12): Mengumpulkan hasil kuesioner dan wawancara.
4. Tahap Analisis dan Pelaporan (Hari 13-14): Mengolah data, menganalisis hasil, dan menyusun laporan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari observasi dan kuesioner terhadap orang tua anak usia 3–5 tahun, diperoleh fakta bahwa hampir 70% anak menggunakan smartphone selama lebih dari dua jam setiap hari. Aktivitas yang paling sering dilakukan anak-anak adalah menonton video animasi, bermain gim interaktif, dan menonton konten hiburan yang bersifat pasif. Hanya sebagian kecil anak yang menggunakan smartphone untuk kegiatan edukatif seperti belajar mengenal angka dan huruf. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mengarahkan penggunaan smartphone masih kurang optimal.

Tabel 1. Durasi Penggunaan Smartphone Anak

Durasi	Persentase
>2 Jam	70%
1- 2 Jam	20%
<1 Jam	10%
Total	100%

Dari segi perilaku, anak-anak yang terbiasa menggunakan smartphone dalam waktu lama menunjukkan tanda-tanda perubahan perilaku yang cukup signifikan. Beberapa anak menjadi mudah marah, kurang sabar, dan sering menunjukkan perilaku agresif saat keinginannya tidak terpenuhi. Selain itu, anak-anak yang terlalu sering berinteraksi dengan layar cenderung mengalami penurunan minat dalam bermain aktif bersama teman sebaya. Mereka lebih suka aktivitas yang tidak menuntut interaksi sosial secara langsung. Fenomena ini berpotensi menurunkan kemampuan sosial anak, termasuk empati dan keterampilan komunikasi verbal.

Tabel 2. Perilaku Anak Terkait Penggunaan Smartphone

Perilaku	Frekuensi
Mudah marah	Tinggi
Agresif	Sedang
Menarik diri	Sedang

Dari sisi perkembangan kognitif, penggunaan smartphone berlebihan juga memengaruhi kemampuan berpikir anak. Anak yang terbiasa mendapatkan stimulus visual dan audio dari layar cenderung mengalami penurunan kemampuan fokus dan konsentrasi. Hal ini disebabkan oleh pola konsumsi informasi yang instan dan cepat, yang membuat anak sulit mempertahankan perhatian dalam jangka waktu lama. Menurut Sigman (2012), paparan media digital berlebih mengganggu perkembangan area otak yang bertanggung jawab terhadap perhatian dan pengendalian impuls. Akibatnya, anak-anak sering kali mudah bosan terhadap aktivitas belajar yang tidak melibatkan layar.

Tabel 3. Dampak Penggunaan Smartphone terhadap Perkembangan Anak

Aspek	Temuan
Menurun	55%
Kognitif	Fokus menurun 60%
Sosial-emosi	Interaksi rendah 50%

Selain berdampak pada perilaku dan kognitif, penggunaan smartphone yang berlebihan juga berpengaruh terhadap perkembangan sosial-emosional anak. Anak yang lebih sering menggunakan smartphone cenderung memiliki kesulitan dalam memahami ekspresi wajah dan emosi orang lain. Mereka juga menunjukkan rasa empati yang rendah dan kurang responsif terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam observasi, beberapa anak tampak menarik diri dari interaksi sosial dan lebih memilih bermain sendiri. Kondisi ini mengindikasikan adanya gejala isolasi sosial yang dapat berdampak jangka panjang terhadap perkembangan kepribadian anak.

Dari aspek fisik dan motorik, anak-anak yang menggunakan smartphone dalam jangka waktu lama memiliki kecenderungan untuk kurang bergerak. Aktivitas fisik yang rendah mengakibatkan berkurangnya koordinasi motorik halus dan kasar. Selain itu, anak-anak yang sering menggunakan smartphone hingga larut malam juga mengalami gangguan tidur. Kualitas tidur yang buruk dapat menyebabkan anak menjadi mudah lelah, sulit fokus, dan mengalami gangguan pertumbuhan.

Tabel 4. Hubungan Durasi Penggunaan Smartphone dan Perilaku

Durasi	Dampak
>2 Jam	Perubahan emosi, pasif
1- 2 Jam	Fokus mulai menurun

Meski demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan smartphone tidak selalu berdampak negatif jika dilakukan secara bijak dan terarah. Beberapa anak yang menggunakan smartphone di bawah pengawasan orang tua menunjukkan perkembangan bahasa yang baik karena sering menonton video edukatif dan mendengarkan lagu anak-anak. Hal ini membuktikan bahwa fungsi smartphone dapat diarahkan untuk tujuan edukatif, asalkan penggunaannya diatur dengan bijak. Orang tua yang aktif mendampingi anak saat menggunakan smartphone mampu menjadikan perangkat ini sebagai media pembelajaran yang interaktif.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pengaruh penggunaan smartphone berlebihan terhadap perilaku dan perkembangan anak usia 3–5 tahun, dapat disimpulkan bahwa penggunaan smartphone yang tidak terkontrol membawa dampak negatif yang cukup signifikan terhadap berbagai aspek perkembangan anak. Anak yang terlalu sering menggunakan smartphone cenderung menunjukkan perilaku pasif, mudah marah, sulit berkonsentrasi, serta mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasa dan kemampuan sosial-emosional. Selain itu, interaksi sosial anak dengan lingkungan sekitar juga menjadi berkurang karena lebih banyak waktu dihabiskan di depan layar.

Namun demikian, smartphone tidak selalu berdampak buruk apabila digunakan dengan bijak. Dengan pengawasan dan pendampingan orang tua, smartphone dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukatif yang mendukung proses pembelajaran anak. Penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif, video edukatif, serta permainan yang merangsang kemampuan berpikir dan kreativitas anak dapat memberikan manfaat positif. Oleh karena itu, kunci utama dalam penggunaan smartphone pada anak usia dini terletak pada pengawasan, pembatasan waktu, serta pemilihan konten yang sesuai usia.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan smartphone pada anak usia dini bukanlah hal yang sepenuhnya negatif, melainkan harus diatur dan diarahkan dengan baik agar memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan anak di masa keemasan (golden age).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus diberikan kepada Bapak Bahrudi Efendi Damanik, S. E., M. M selalu Dosen mata kuliah Bahasa Indonesia yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama proses penyusunan penelitian hingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga berterima kasih kepada orang tua dan anak-anak di Huta IV, Pdk. Bandar Jambu yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, serta kepada rekan-rekan yang turut mendukung proses pengumpulan data dan analisis. Segala dukungan dan bantuan yang diberikan sangat berarti bagi terselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rahmahwidyaningrum, "Dampak Screen Time Berlebih Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Posyandu Balita Tunas Mekar Dusun Monggang," *ABDIMAS Madani*, vol. 5, no. 1, 2023, doi: 10.36569/abdimas.v5i1.133.
- [2] Kusmiati, "Pengaruh Lama Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Emosional Anak Pra Sekolah Usia 5-6 Tahun Di Tk Aisyah Vii Desa Dukuhmaja Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan Tahun 2023," *Asian Res. Midwifery Basic Sci. J.*, vol. 2, no. 1, hal. 11–17, 2025.
- [3] R. A. Septyani, P. Lestari, dan A. Suryawan, "Hubungan Intensitas Penggunaan Gawai Sejak Dini dengan Risiko Keterlambatan Perkembangan Bicara dan Bahasa pada Anak Usia 4-5 Tahun," *Sari Pediatr.*, vol. 24, no. 5, hal. 320, 2023, doi: 10.14238/sp24.5.2023.320-6.
- [4] R. Aulia Septyani, P. Lestari, dan A. Suryawan, "Penggunaan Gadget pada Anak: Hubungan Pengawasan dan Interaksi Orang Tua terhadap Perkembangan Bicara dan Bahasa Anak," *Golden Age J. Ilm. Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 3, hal. 121–130, 2021, doi: 10.14421/jga.2021.63-02.
- [5] R. Ermanti Lubis dan A. Junia Restika, "Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Studi Pada Desa Kunduran)," *DAWUH Islam. Commun. J.*, vol. 5, no. 1, hal. 36–41, 2024, doi: 10.62159/dawuh.v5i1.1162.

- [6] M. M. Hisyam, A. L. Santoso, A. Sanjaya, dan W. D. Parmasari, "Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya," *J. Ilmu Kedokt. dan Kesehat.*, vol. 12, no. 1, hal. 143–151, 2025, [Daring]. Tersedia pada: <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan>
- [7] Zikra Ihtasya Annabila, Mauliza Mauliza, dan Cut Sidrah Nadira, "Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah di Kecamatan Banda Sakti Lhokseumawe," *Inov. Kesehat. Glob.*, vol. 2, no. 4, hal. 102–112, 2025, doi: 10.62383/ikg.v2i4.2358.
- [8] M. Eva dan M. Aulia, "Pengaruh Screen Time terhadap Perkembangan Anak Usia Dini," ... *J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 01, no. 01, hal. 18–31, 2024, [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnal.staidaf.ac.id/index.php/almuhadzab/article/view/273%0Ahttps://jurnal.staidaf.ac.id/index.php/almuhadzab/article/download/273/98>
- [9] Mulyani, *Perkembangan Anak Usia Dini. Bimbingan Konseling Anak Usia Dini*. 2018.
- [10] A. Umiyah dan S. Lukitasari, "Frekuensi Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Dan Kemandirian Pada Anak Usia 3-5 Tahun," *OKSITOSIN J. Ilm. Kebidanan*, vol. 5, no. 1, hal. 1–6, 2018, doi: 10.35316/oksitosin.v5i1.354.
- [11] S. Pakpahan dan P. Medan, "Penyuluhan dan Pelatihan Stimulasi Periode Emas Anak 1000 HPK di Wilayah Puskesmas Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara," *J. Nas. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 1, hal. 125–131, 2020, [Daring]. Tersedia pada: <https://doi.org/10.47747/pengabdiankepadamasyarakat.v1i1.106>
- [12] W. W., "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini," *EDUCHILD (Journal Early Child. Educ.)*, vol. 3, no. 1, hal. 53–60, 2022, doi: 10.30863/educhild.v3i1.5483.
- [13] D. I. Setyarini, S. G. Rengganis, I. T. Ardhiani, dan E. K. Mas'udah, "Analisis Dampak Screen Time terhadap Potensi Tantrum dan Perkembangan Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 2, hal. 2496–2504, 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i2.3376.
- [14] W. Sari, R. Dewi, R. A. Pamungkas, dan N. Novardian, "Korelasi Durasi Dan Frekuensi Screen Time Terhadap Status Perkembangan Anak Usia Prasekolah," *Prepotif J. Kesehat. Masy.*, vol. 8, no. 3, hal. 7304–7309, 2024, doi: 10.31004/prepotif.v8i3.38338.
- [15] S. D. Febrianti Anggreani dan Sulaiman, "No Title," *ペインクリニック学会治療指針 2*, vol. 2, no. 2, hal. 1–9, 2019.